

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dibekali dengan akal pikiran yang paling sempurna daripada makhluk lainnya dan secara alamiah menggunakan akalnya untuk mengetahui segala hal. Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah (pemimpin) di bumi ini terutama untuk dirinya sendiri sebagai pemimpin alangkah baiknya apabila memiliki wawasan yang luas. Sehubungan dengan hal tersebut, manusia memerlukan sebuah wadah untuk mengembangkan pengetahuannya, yaitu suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah untuk peserta didik agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial.¹ Perkembangan dunia pendidikan begitu pesat sehingga menuntut setiap individu terutama guru dan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangannya. Pemerintah telah menerapkan berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Negara kita Indonesia agar senantiasa kualitas hasil belajar meningkat. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berlandaskan pada UUD 1945 dan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan pendidikan, yaitu untuk

¹ Nurani Soymukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), Hal. 30.

membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras dan tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya metode dan media selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dituntut untuk dapat memilih serta menerapkan media yang sesuai dengan mata pelajaran. Kesesuaian metode dan media dengan mata pelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang efisien serta efektif sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan.

Awal tahun 2020 lalu Indonesia degemparkan dengan adanya wabah virus corona. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan covid-19 sebagai pandemi yaitu penyakit yang menyebar secara global meliputi wilayah geografis yang luas pada maret 2020. Adanya pandemi tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk menghentikan kegiatan di luar rumah termasuk kegiatan belajar tatap muka di sekolah demi memutus mata rantai penularan virus menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu Inovasi yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran daring ini diterapkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta cetakan ketujuh, 2011), Hal. 122.

Penggunaan internet menjadi kebutuhan pokok selama pembelajaran menggunakan sistem daring. Jaringan internet tersebut merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media dimungkinkan dapat terselenggaranya proses belajar mengajar yang lebih efektif di masa pandemi. Hal tersebut karena cakupan internet yang cukup luas sehingga memudahkan untuk akses komunikasi jarak jauh.

Namun, pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/ MI pasti akan menemui berbagai kendala.³ Oleh karenanya penggunaan media internet dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut dan pengalaman penulis ketika Praktik Pengalaman Lapangan di tingkat Sekolah Dasar pada suatu Desa dimana peserta didiknya masih mengalami keterbatasan fasilitas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar yang berada di Kota dengan judul penelitian “Hambatan Pembelajaran PAI Kelas V di SD N 1 Bumirejo Kebumen Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”.

³Mega, B.Y. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumeng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. <https://-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>. diakses pada 7 Juni 2021, jam. 10.13.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SD N 1 Bumirejo Kebumen selama masa pandemi covid 19
2. Hambatan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring
3. Alternatif untuk meminimalisir hambatan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SD N 1 Bumirejo Kebumen selama masa pandemi covid 19?
2. Hambatan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran PAI kelas V di SD N 1 Bumirejo Kebumen dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
3. Bagaimana upaya untuk meminimalisir kesulitan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI?

D. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis perlu menegaskan istilah-istilah dalam proposal ini, yaitu:

1. Hambatan pembelajaran

Hambatan pembelajaran adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.⁵ Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁶ Menurut Drs. Burlian Shomad, Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah Swt dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.⁷

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan

⁴ Dedi Mulyasana, *Khazanah Pemikiran Islam*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020) Hal. 279.

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Hal 21-22.

⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007). Hal.15.

⁷ Ibid.

bangsa.⁸ Dari berbagai definisi tersebut menurut penulis, pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang insan kamil. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik semua orang menjadi muslim sejati yaitu beriman teguh dan berakhlak mulia.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet atau secara *online*. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.⁹ Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana dan kapan pun bergantung pada ketersediaan media pendukung yang digunakan.

4. SD N 1 Bumirejo Kebumen

SD N 1 Bumirejo Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar formal yang berada di bawah koordinasi dan pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁸ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Hal.10.

⁹ Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. <https://books.google.co.id>, diakses pada 18 Februari 21, jam 08.55.

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Bumirejo Kebumen.
2. Menganalisis hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Bumirejo Kebumen.
3. Mengetahui alternatif yang dilakukan guru PAI di SD N 1 Bumirejo Kebumen untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan secara praktis maupun teoritis. Kegunaan praktis penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan wawasan mengenai pelaksanaan, hambatan, serta solusi yang digunakan oleh guru PAI SD N 1 Bumirejo Kebumen dalam pembelajaran daring.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
3. Memberikan gambaran dan rujukan pada penelitian selanjutnya.

Sedangkan kegunaan praktis penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru: Sebagai bahan masukan agar guru dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat di masa pandemi.
2. Bagi siswa: sebagai bahan motivasi agar siswa selalu meningkatkan prestasi meskipun di masa pandemi.